

HUBUNGAN PENGUASAAN PAST TENSE DAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS RECOUNT SISWA KELAS X

Wahyu Setyaningrum

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

e-mail : wahyusetyaningrum@gmail.com

Abstrak. Past tense merupakan salah satu hal penting dalam pembentukan teks recount. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penguasaan past tense dan keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris siswa kelas X SMAN 1 Tajurhalang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2022 di SMAN 1 Tajurhalang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif survei dengan menggunakan teknik korelasional *Pearson product moment*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 47 siswa dengan menggunakan simple random sampling. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui tes pada kedua variabel, yaitu tes pilihan ganda dan tes menulis. Setelah proses analisis, peneliti mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penguasaan past tense dan keterampilan menulis teks recount bahasa Inggris siswa kelas X SMAN 1 Tajurhalang dengan hasil hitung nilai $r_{xy} = 0,8212 \geq r_{tabel} = 0,288$ dan uji-t dengan nilai $t_{hitung} (9,655) \geq t_{tabel} (2,014)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat penguasaan siswa dalam past tense maka semakin tinggi pula keterampilan menulis teks recount siswa.

Kata Kunci: Penguasaan *Past tense*, Teks Recount, Keterampilan Menulis

Abstract. Past tense is one of the important things in to form the recount text. This study aims to find out the correlation between past tense mastery and writing skill in recount text of the tenth graders of SMAN 1 Tajurhalang. This study was conducted in April-May 2022 at SMAN 1 Tajurhalang. This study used a quantitative survey with the data analysis technique used *Pearson product moment correlation*. And with simple random sampling as the sampling technique, the researcher used 47 students as the research sample. This study used test as the instrument on both variables, namely multiple choice test and writing test. After the analysis process, the researcher got results that indicates that there is a significant positive correlation between past tense mastery and writing skill in recount text at the tenth grade students of SMAN 1 Tajurhalang with the result of $r_{xy} = 0,8212 \geq r_{table} = 0,288$ and t-test with a value of $t_{cal} (9,655) \geq t_{table} (2,014)$. Therefore, it can be concluded that the higher the students' mastery in the past, the higher the students' writing skill in recount text.

Keyword: Past Tense Mastery, Recount Text, Writing Skill.



Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang menjadi mata pelajaran wajib dalam pendidikan di Indonesia (Komariah, 2017). Hal tersebut ditentukan berdasarkan pertimbangan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional yang menghubungkan berbagai aspek secara global. Generasi Indonesia diharapkan dapat menguasai setiap keterampilan berbahasa Inggris untuk perkembangan negara yang lebih maju. Dalam proses pembelajaran, terdapat 4 keterampilan berbahasa Inggris yang saling terhubung, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis.

Diantara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis menjadi keterampilan yang cukup sulit untuk dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis lebih kompleks dari keterampilan berbahasa lainnya karena tidak hanya membutuhkan kemampuan linguistik namun juga penilaian konseptual (Agustini dkk., 2021). Lestari (2009) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menggambarkan ide, pemikiran, dan gagasan, dengan menggunakan tatanan bahasa tulis yang baik dan benar. Pendapat yang sama dituangkan oleh Husna dan Multazam (2019) yang menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan pengutaraan perasaan secara tertulis dan dapat menjadi informasi bagi pembacanya. Oleh karena itu, untuk menguasai keterampilan menulis, siswa perlu mengetahui aspek menulis dan menerapkannya pada teks. Hal tersebut merupakan faktor kesulitan yang kerap dialami pembelajar bahasa, terlebih lagi dengan menggunakan bahasa Inggris.

Kane (2000) mengungkapkan bahwa menulis memiliki 3 aturan, yaitu (a) *grammar* merupakan aturan pembentukan kalimat, (b) *usage* ialah penggunaan bahasa pada situasi tertentu, dan (c) *mechanics* mencakup penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Kemudian Broad (2003) menyatakan bahwa menulis terdiri dari 5 aspek: (a) *ideas* yaitu relevansi topik dan kalimat penjelas serta perkembangan cerita, (b) *form* adalah susunan cerita, (c) *flavor* yaitu gaya penulis menuangkan ide, (d) *mechanics* adalah penggunaan tanda baca dan huruf kapital, dan (e) *wording* yaitu pemilihan kata. Selanjutnya Weigle (2002) menyatakan bahwa menulis mencakup 5 aspek yaitu; *content, organization, vocabulary, language use, and mechanics*. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, menulis memiliki 5 aspek yaitu (a) isi teks atau *content*, (b) penyusunan ide atau *organization*, (c) kosakata atau *vocabulary*, (d) sintaksis atau *syntax*, (e) aspek mekanis atau *mechanics*.

Pada tingkat sekolah menengah atas, keterampilan menulis ditingkatkan dengan kegiatan memproduksi teks. Penelitian ini akan berfokus pada produksi teks recount siswa kelas X SMAN 1 Tajurhalang. Sesuai dengan kurikulum 2013, teks recount merupakan salah satu dari berbagai jenis teks yang siswa pelajari dari kelas X sampai kelas XII. Menurut Knapp dan Watkins (2005), teks recount merupakan jenis teks yang menceritakan suatu kejadian yang telah terjadi sebelum dituturkan atau dituliskan.

Penulisan teks recount dilakukan secara kronologis, yaitu beruntun dari awal hingga akhir (Anderson, 2003). Penulis perlu mengingat detail peristiwa dengan baik untuk menyajikan teks recount yang baik dan benar. Sebagai jenis teks yang menjelaskan peristiwa lampau, dalam bahasa Inggris, teks recount memiliki aturan past tense sebagai kaidah kebahasaannya. Past tense merupakan suatu aturan pembentukan kalimat untuk pernyataan yang terjadi atau selesai pada masa lampau (Davidson, 2003). Kemudian Declerck menyatakan dalam bukunya (2009) bahwa apabila suatu kalimat menggunakan aturan past tense dalam pembentukannya, waktu kejadiannya pasti telah berakhir di masa lalu. Terdapat 3 indikator yang menandakan penguasaan tense, yaitu (a) memorize, (b) understand, (c) applying the tense (Brinton & Nunan, 2003). Penguasaan past tense penting untuk siswa mengetahui bentuk dan aturan struktur kalimat yang digunakan. Sehingga siswa dapat menghasilkan teks recount yang baik.

Sebagai salah satu kaidah kebahasaan teks recount, siswa tentunya perlu memperhatikan penggunaan aturan past tense dengan baik. Namun pada beberapa penelitian telah dibuktikan bahwa past tense merupakan salah satu faktor penyumbang kesulitan siswa dalam memproduksi teks recount. Menurut Fidianingsih dan Muhtadi (2021), sebanyak 35,5% siswa setuju bahwa mereka mengalami kesulitan dalam penggunaan past tense untuk membentuk teks recount karena penggunaan kata kerja lampau yang bervariasi dan membingungkan. Kemudian Amalia dan kawan kawan (Amalia dkk., 2021) juga membuktikan bahwa 44,18% siswa kesulitan dalam penggunaan past tense. Dapat diketahui bahwa penggunaan kata kerja lampau mempengaruhi penguasaan past tense dan hasil produksi teks recount siswa.

Dapat disimpulkan bahwa penguasaan past tense akan membantu siswa dalam kegiatan memproduksi teks recount. Siswa yang menguasai past tense dengan baik dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka khususnya dalam menuliskan teks recount. Selain itu, tujuan penulisan teks recount tentunya akan tersampaikan dengan baik apabila struktur kalimat yang digunakan tepat guna.

Penelitian ini dilaksanakan pada masa darurat pandemi yaitu siswa melaksanakan pembelajaran mandiri dan dipantau secara jarak jauh oleh guru mata pelajaran terkait. Keadaan tersebut tentunya mempengaruhi pemahaman, penguasaan, dan pengaplikasian topik-topik mata pelajaran yang mereka pelajari serta juga pada hasil penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan past tense dan keterampilan menulis siswa dalam teks recount.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi dengan desain penelitian survey. Marczyk dan kawan-kawan (2005) mengungkapkan bahwa penelitian yang dilaksanakan untuk menentukan suatu hubungan antara 2 variabel atau lebih,

maka penelitian tersebut dinamakan penelitian korelasional. Dengan menggunakan penelitian korelasional, peneliti bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan hubungan (korelasi) antara variabel yang satu dengan variabel lainnya.

Menurut Sugiyono (2015) populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek dengan karakteristik tertentu guna dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 31 Maret 2022 sampai 31 Mei 2022 dengan menggunakan populasi terjangkau sebanyak 142 siswa kelas X IPS SMAN 1 Tajurhalang. Kemudian sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 47 siswa berdasarkan teknik sampling, *simple random sampling*.

Selanjutnya pada proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen tes pilihan ganda dan tes menulis. Pada tes penguasaan *past tense*, peneliti memberikan 32 butir soal pilihan ganda. Topik pada soal pilihan ganda adalah seputar penggunaan kata kerja kedua, struktur kalimat *past tense*, dan penggunaan kata keterangan lampau. Siswa diharapkan dapat memahami pertanyaan dan kemudian menjawab dengan skor 1 bila benar dan 0 bila salah. Tes menulis digunakan untuk mengukur keterampilan menulis siswa pada teks *recount*. Jenis teks *recount* yang ditulis siswa adalah *personal recount* yang menceritakan tentang pengalaman liburan siswa. Sistem penilaian instrumen keterampilan menulis pada penelitian ini menggunakan aspek menulis hasil simpulan dari 3 teori ahli, yaitu teori Kane (2000), Weigle (2002), dan Broad, (2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan masalah penelitian tentang hubungan penguasaan *past tense* dan keterampilan menulis teks recount siswa.

1. Analisis deskriptif

Hasil pengolahan dan analisis deskriptif data penguasaan *past tense* dan keterampilan menulis teks recount siswa sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Modus	Simpangan baku	Skor Terbesar	Skor Terkecil
Penguasaan <i>Past Tense</i>	82,45	83,15	82,9	13,040	100	49
Keterampilan Menulis Teks Recount	81,77	82,25	84,88	8,263	96	60

Berdasarkan tabel analisis deskriptif diatas, dapat diketahui skor terbesar dan terkecil penguasaan *past tense* (variabel x) yaitu 100 dan 49. Kemudian mean yang diperoleh pada variabel x adalah 82,45, dengan median sebesar 83,15, modus 82,9, serta simpangan baku sebesar 13,040. Kemudian skor terbesar dan terkecil variabel keterampilan menulis teks recount (variabel y) yaitu 96 dan 60. Sedangkan untuk nilai mean variabel y adalah 81,77 dengan nilai median yaitu 82,25, modus 84,88, serta simpangan baku sebesar 8,263.

Data skor kedua variabel kemudian dikelompokkan untuk mengetahui tingkat pencapaian penguasaan past tense siswa. Peneliti akan mengelompokkan skor siswa dalam 4 tingkat, dan untuk menentukan interval per kategori skor siswa, peneliti menggunakan rumus Nurkancana (dalam Komariyah, 2012) berikut :

$$I = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor terendah} - 1}{\text{kategori}}$$

Hasil perhitungan rumus diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Tingkat Capaian Penguasaan Past Tense

Skor	Kategori	Tes Past tense	
		Frekuensi	Persentase
88 – 100	Sangat baik	22	47%
75 – 87	Baik	16	34%
62 – 74	Cukup	5	11%
49 – 61	Kurang	4	8%
Total		47	100%

Berdasarkan tabel diatas, peneliti menemukan 22 siswa (47%) memiliki kategori penguasaan past tense yang sangat baik. Kemudian sebanyak 16 siswa (34%) berada pada kategori baik, 5 siswa (11%) cukup menguasai *past tense*, serta 4 siswa (8%) kurang menguasai *past tense*.

Tabel 3 Tingkat Capaian Keterampilan Menulis

Skor	Kategori	Tes Keterampilan Menulis	
		Frekuensi	Persentase
90 – 99	Sangat baik	6	10%
80 – 89	Baik	21	45%
70 – 79	Cukup	15	32%
60 – 69	Kurang	5	13%
Total		47	100%

Berdasarkan tabel diatas, skor keterampilan menulis teks recount menunjukkan bahwa sebanyak 6 siswa (10%) berkategori sangat baik. Kemudian sebanyak 21 siswa (45%) memiliki kategori baik, 15 siswa (32%) berkategori cukup, dan 5 siswa (13%) berkategori kurang.

2. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang diperoleh peneliti, dapat ditemukan bahwa nilai L_{hitung} variabel penguasaan past tense yaitu 0,1101. Kemudian untuk L_{hitung} variabel keterampilan menulis teks recount yaitu sebesar 0,1154. Kedua variabel memiliki hasil L_{hitung} yang lebih besar dari L_{tabel} yaitu 0,1292. Dapat disimpulkan bahwa data penguasaan *past tense* dan keterampilan menulis teks recount berdistribusi normal. Hasil hitung uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Penguasaan <i>Past Tense</i>	0,1101	0,1292	Data berdistribusi normal
Keterampilan Menulis Teks Recount	0,1154	0,1292	Data berdistribusi normal

3. Uji Linearitas

Bertolak pada hasil uji linearitas yang peneliti lakukan, dapat diperoleh nilai F_{hitung} pada sampel penelitian sebanyak 47 siswa yaitu 1,515. Dikarenakan nilai F_{hitung} lebih kecil dari $F_{tabel} = 2,03$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berpola linear. Hasil hitung uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

Sampel	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
47 siswa	1,515	2,03	Regresi data berpola linear

4. Analisis korelasi

Penelitian ini menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil hitung uji korelasi penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Table 6 Hasil Analisis Korelasi

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}
Penguasaan <i>Past Tense</i> - Keterampilan Menulis Teks Recount	0,8212	0,288	9,655	2.014

Berdasarkan hasil hitung uji korelasi *pearson product moment* dan uji-t pada variabel penguasaan *past tense* dan keterampilan menulis teks recount siswa, dapat diperoleh nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,8212 \geq 0,288$ serta hasil uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $9,655 \geq 2.014$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan *past tense* dan keterampilan menulis teks recount siswa.

Berdasarkan deskripsi hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan *past tense* dan keterampilan menulis teks recount siswa. Skor yang diperoleh siswa pada kedua instrumen tes variabel x dan variabel y menunjukkan kesesuaian satu sama lain. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada variabel penguasaan *past tense* lebih banyak daripada variabel keterampilan menulis teks recount. Sementara siswa yang berkategori kurang pada kedua variabel memiliki jumlah yang sama. Kemudian sebagian besar siswa berada pada kategori baik dan cukup pada variabel penguasaan *past tense* dan keterampilan menulis teks recount. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis teks recount diikuti oleh peningkatan penguasaan *past tense* siswa. Sebagai salah satu kaidah kebahasaan teks recount, *past tense* menjadi faktor yang cukup kuat

untuk mempengaruhi keterampilan teks recount siswa. Namun tentunya terdapat faktor lainnya seperti isi cerita, penyusunan cerita, pemilihan kata, dan aspek mekanis yang juga mempengaruhi skor keterampilan menulis siswa.

Oleh karena itu, tata bahasa khususnya tenses dan keterampilan menulis saling terkait satu sama lain. Terdapat hubungan yang kuat antara penguasaan *past tense* dan keterampilan menulis teks recount. Teks recount yang baik tidak akan tercipta apabila siswa tidak cukup menguasai tata bahasa khususnya *past tense*. Siswa perlu meningkatkan pemahaman serta penguasaan terhadap *past tense* untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian terdahulu, yaitu penelitian Murdani & Mukhaiyar (2020) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan *simple past tense* dan kemampuan siswa dalam menulis teks recount. Kemudian Mailani (2021) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara penguasaan *past tense* dan keterampilan menulis pada siswa kelas XI. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan tata bahasa pada setiap topik pembelajaran menulis merupakan hal yang penting karena tata bahasa merupakan salah satu bagian dari menulis, terutama dengan menggunakan bahasa Inggris. Dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya terus memberi dorongan motivasi dan menstimulus siswa dalam pembelajaran tata bahasa dan menulis. Kemudian guru juga dapat menyiapkan metode yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa dapat memahami dengan baik setiap topik mengenai tata bahasa dan menulis.

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan dengan 47 siswa sampel dari 142 populasi siswa ini telah sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara penguasaan *past tense* dan keterampilan menulis teks recount siswa. Pada paparan temuan penelitian diatas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan *past tense* dan keterampilan menulis teks recount siswa. Hal tersebut didapatkan dari hasil hitung koefisien korelasi sebesar 0,8212 yang lebih besar daripada nilai r_{tabel} yaitu 0,288 dan nilai uji-t sebesar 9,655 yang lebih besar daripada $t_{tabel} = 2,014$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin baik penguasaan siswa pada *past tense*, maka akan semakin baik pula keterampilan menulis teks recount siswa.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, peneliti menyarankan pada guru mata pelajaran bahasa inggris untuk terus memberikan stimulus untuk menguasai *past tense* dan menggunakannya pada pembelajaran menulis khususnya teks recount. Kemudian guru dapat menjelaskan bagaimana aturan penggunaan *past tense* dalam kalimat dengan metode yang menyenangkan. Selain itu, guru juga sebaiknya tetap menjelaskan mengenai aspek aspek menulis lain selain penggunaan tata bahasa, seperti bagaimana memiliki ide cerita yang baik dan menyusunnya pada sebuah teks.

Kemudian untuk siswa, karena penguasaan *past tense* merupakan faktor yang cukup tinggi dan mempengaruhi keterampilan menulis, siswa sebaiknya terus meningkatkan pemahaman dan penguasaan *past tense* dengan berlatih membuat kalimat atau menggunakannya dalam percakapan sehari-hari serta dalam bentuk tulisan seperti pada jurnal harian. Proses pembelajaran siswa juga sebaiknya tidak lepas dari motivasi orang tua dan guru yang selalu bekerja sama untuk kemajuan prestasi siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi kajian yang relevan untuk digunakan oleh peneliti lainnya pada penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan hubungan antara komponen bahasa dan keterampilan berbahasa.

REFERENSI

- Agustini, D., Hendrey, Y., & Sari, F. (2021). *The Correlation Between Past Tense Mastery And Writing Skill In Personal Recount Text*. 2(2), 89–96.
- Amalia, R. R., Isnaini, I., Rohmah, T., & Fitrianiingsih, A. (2021). *An Analysis Students Difficulties in writing Recount Text at MTS Muhammadiyah 2 Kedungadem*. 1–6. <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/id/eprint/1681>
- Anderson, M., & Anderson, K. (2003). *Text Type in English 1*. Macmillan Education Australia RTY LTD.
- Brinton, D., & Nunan, D. (2003). *Practical English Language Teaching*. McGraw-Hill.
- Broad, B. (2003). *What We Really Value, Beyond Rubrics in Teaching and Assessing Writing*. University Press of Colorado.
- Davidson, G. (2003). *Verbs and Tenses : A comprehensive guide to mastering the use of English verbs and tenses* (p. 282). Learners Publishing.
- Declerck, R. (2009). The Grammar of the English Tense System. In S. Reed & B. Cappelle (Eds.), *The Grammar of the English Tense System* (Vol. 1). Walter de Gruyter GmbH & Co. KG. <https://doi.org/10.1515/9783110199888>
- Fidianingsih, A., & Muhtadi, A. (2021). An Analysis of Senior High School Students' Difficulties in Learning Historical Recount Text. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 11(2), 246–257. <https://doi.org/10.23960/jpp.v11.i2.202109>
- Husna, A., & Multazim, A. (2019). Students' Difficulties in Writing Recount Text At Inclusion Classes. *LET: Linguistics, Literature and English Teaching Journal*, 9(1), 52. <https://doi.org/10.18592/let.v9i1.3077>
- Kane, T. S. (2000). *The Oxford Essential Guide to Writing*. Barkley Books.
- Knapp, P., & Watkins, M. (2005). Genre, text, grammar: Technologies for teaching and assessing writing. In *Education* (Vol. 17, Issue 2). University of New South Wales Press Ltd.
- Komariah, E. (2017). *English Curriculum and Instructional Plans* (1st ed.). Syiah Kuala University Press.
- Komariyah, S. (2012). *The Correlation Between the Students' Simple Past Tense Mastery and Their Paragraph Writing Performance At the Tenth Class of Smk Muhammadiyah 1 Metro Academic Year 2011/2012*. 1(1), 77–83.
- Lestari, S. (2009). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual. In *Journal of education*.

- Mailani, F. D. (2021). *A Correlational Study Between Students' Past Tense Mastery and Their Writing Skill in Recount Text at Eleventh Grade of MA Mathalibul Huda Mlonggo in Academic Year of 2020/2021*. Islamic University of Nahdatul Ulama Jepara.
- Marczyk, G., DeMatteo, D., & Festinger, D. (2005). *Essentials of Research Design and Methodology*. John Wiley & Sons, Inc.
- Murdani, O., & Mukhaiyar. (2020). The correlation between students' mastery in Simple Past Tense with the ability of writing Recount Text. *Journal of English Language Teaching*, 9(4), 4–7. <https://doi.org/10.24036/jelt.v9i4.117904>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Weigle, S. C. (2002). *Assessing Writing*. Cambridge University Press.